

BAB II

LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teoritik

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengetian Belajar

Sejak lahir manusia sudah diberi kemampuan belajar oleh Allah SWT. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar sejak ayat al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.¹⁷

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥). (العلق: ١ - ٥)

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*¹⁸ (al-Alaq: 1-5)¹⁹

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 235.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah Mushaf Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Syarefa Publising, 2013), 597.

¹⁹ Fadl Abdul Rahman, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Aljumanatul A'li*, (Jakarta: J-ART, 2005), 397

pengalaman yang terjadi melalui aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, kumulatif dan berorientasi pada tujuan.²⁰

Menurut R. Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.²¹

Menurut Higlar dan Brower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh M. Ngalm Purwanto Menyatakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”. Hal yang hampir senada dikemukakan oleh Muhibin Syah: “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap ssebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.²²

Belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung pada diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Cronbach sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior in a result of experience.*

²⁰ Abdul Mu'thi (Ed), *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 1998), 92

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 1.

²² Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014),

Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Lingkungan memiliki arti luas, tidak hanya lingkungan alamiah, tetapi juga lingkungan sosial. Setiap tingkah laku meliputi aspek struktural (jasmaniah) dan aspek fungsional (rohaniah). Jadi, setiap tingkah laku mengandung kedua aspek itu, yang satu sama lain saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.²³

Para pakar pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan itu dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, aspek eksternal manusia yang akan dididik. Upaya penyampaian konsep atau ide kepada orang lain atau masyarakat, agar orang atau masyarakat yang belum tahu berubah menjadi tahu. Misi berupa konsep atau ide yang disampaikan pada masyarakat atau orang itu adalah misi untuk kemaslahatan dirinya sendiri maupun untuk kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan berarti pewarisan budaya.²⁴

²³ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar, Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru 1991), 17.

²⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pena Madani, 2005) , 151

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Sedangkan Marimba mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.²⁵

Menurut Nawawi, Yang dikutip oleh Nasar berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b) Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c) Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

c. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Paling tidak ada tiga aspek yang menjadi sasaran pengembangan dalam setiap proses pembelajaran, yaitu :

aspek **kognitif** (pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian, daya nalar). **Afektif** (pembinaan hati, seperti pengembangan rasa, kesadaran, kepekaan emosi dan kematangan spiritual).

²⁵ Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif Dan Konstektual Berdasarkan Sisko, Panduan Praktis, Silabus dan RPP*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 32.

Psikomotorik (pembinaan jasmani, seperti menjaga kesehatan, pengembangan keterampilan).²⁶

Aspek atau Tipe-tipe hasil belajar mengacu kepada pendapat Benyamin Bloom yang dikutip oleh Eneng Muslihah mengenai tujuan belajar meliputi: kognitif, afektif, psikomotorik yaitu:²⁷

1. Aspek Hasil Belajar Kognitif

- a) Hasil belajar pengetahuan akan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah)
- b) Hasil pemahaman akan terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan)
- c) Hasil belajar penerapan akan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan atau grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep)
- d) Hasil belajar analisis akan nampak pada peserta didik dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan membedakan, menganalisis unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi)
- e) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri peserta didik sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

2. Aspek Hasil Belajar Afektif

- a) Hasil belajar penerimaan akan berhasil dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh)
- b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi ikut serta aktif)
- c) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap akan terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui)
- d) Hasil belajar mengorganisasikan akan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggungjawab, menyatukan nilai)

²⁶ Yahya, *Didaktik Metodik*, (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2010), 11.

²⁷ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 71.

- e) Hasil belajar pembentukan pola hidup akan terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).

3. Aspek Hasil Belajar Psikomotorik

- a) Hasil belajar persepsi akan terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan mendiskriminasikan)
- b) Hasil belajar kesiapan akan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri fisik dan mental)
- c) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan: (mampu meniru contoh)
- d) Hasil belajar gerakan terbiasa akan terlihat dari penguasaan: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- e) Hasil belajar gerakan kompleks akan terlihat dari kemampuan peserta didik yang meliputi: (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit lincah)
- f) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan akan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)
- g) Hasil belajar kreatifitas akan terlihat dari aktivitas-aktifitas: (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).²⁸

2. Metode *Reading Guide*

a. Pengertian *Reading Guide*

Tugas utama metode pendidikan adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang

²⁸ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 72-73.

berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke perbuatan nyata.²⁹

Gambaran kelas pada umumnya sering kita lihat bahwa ada peserta didik yang senang belajar guru menjelaskan sampai sejelasa-jelasnya, ada juga peserta didik yang senang belajar jika guru menjelaskan dengan gambar, ada juga yang senang belajar jika diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, tetapi ada juga yang suka belajar jika diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu, dan seterusnya. Tugas kita sebagai pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan semua kecerdasan yang ada pada setiap individu anak didik.³⁰

Firman Allah Swt tentang metode dan mengajar menjelaskan :

...وَلْيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

“Supaya mereka dapat memberi peringatan kepada kaumnya apabila kaumnya itu Telah kembali kepada mereka, mudah-mudahan mereka dapat menjaga diri,”(QS. AT-Taubah [9]: 122)

Memberi peringatan yang dimaksud ayat ini adalah “mengajar” dan “memberi petunjuk”³¹ kejalan yang diridhai Allah Swt.³²

“Metode *Reading Guide* merupakan suatu strategi panduan membaca untuk memahami materi pelajaran. Strategi ini memandu peserta didik untuk membaca panduan materi yang telah disiapkan

²⁹ Mahfudz Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987),

³⁰ Suciati, *Belajar & Pembelajaran 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Edisi 1, 2007), 36

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjmaah Mushaf Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Syarefa Publising, 2013), 216.

³² Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Penerjemah Ibnu Ibrahim (Jakarta: PT. Gramedia, Cet I, 2011), 23.

dengan waktu yang dibatasi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dibaca.”³³ Tujuan dari strategi *Reading Guide* antara lain: melatih peserta didik untuk membaca yang baik dan benar, peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan mandiri, selain itu peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran.”

Reading Guide merupakan metode pembelajaran yang menggunakan suatu panduan baku. Metode *Reading Guide* dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari. Jadi daftar pertanyaan tersebut telah mencakup semua inti materi dalam buku ajar. Selanjutnya materi dan daftar pertanyaan tersebut dibagikan kepada semua peserta didik untuk dipelajari dengan seksama dan berusaha menemukan jawaban berdasarkan panduan dari daftar pertanyaan yang tersedia.

Setelah waktu belajar yang dialokasikan selesai, guru kemudian memimpin para peserta didik dengan menyampaikan semua pertanyaan tersebut satu persatu untuk dijawab oleh para peserta didik dengan sistem berebut setelah sebelumnya para peserta didik menutup buku ajar dan daftar pertanyaan berikut jawaban mereka. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan itu murni berdasarkan daya ingat mereka. Siapa yang lebih dahulu mengangkat tangan maka guru akan menunjuknya sebagai peserta didik yang berhak menjawab

³³ Ismail, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, Cet.I, 2008), 80.

pentanyaan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih aktif dan mandiri. Dan untuk pemerataan, setiap peserta didiknya berhak menjawab satu pertanyaan saja, kecuali kalau ternyata jawabannya salah maka ia masih berhak untuk ikut berebut menjawab pertanyaan berikutnya.”³⁴

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Reading Guide*

Pada penelitian ini penulis menggunakan strategi pembelajaran *Reading Guide* yang mana metode ini tidak terlalu membebani seorang peserta didik, peserta didik diharapkan mencari point-point bacaan yang telah ditentukan oleh pengajar.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Reading Guide* ini adalah:

- a) Menentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- c) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
- d) Tugaskan peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.

³⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, Cet.I, 2008), 81.

- e) Bahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik.
- f) Guru memberi ulasan dan penjelasan secukupnya.³⁵

c. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode *Reading Guide*

Dalam menggunakan metode ini terdapat beberapa kelebihan diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik lebih berperan aktif
- 2) Materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas
- 3) Membangkitkan minat baca peserta didik
- 4) Mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius dalam belajar
- 5) Peserta didik dituntun untuk teliti dalam menjawab soal (tidak asal-asalan)
- 6) Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca
- 7) Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor
- 8) Guru mudah mengetahui peserta didik yang malas dan tidak malas

Adapun kelemahan-kelemahan strategi *Reading Guide* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu
- 2) Kadang membuat jenuh peserta didik.³⁶

³⁵ Zain, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 8.

Beberapa alasan digunakannya strategi *Reading Guide* pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah:

- 1) Efektivitas, karena peserta didik tidak harus membaca dan mempelajari materi pada buku ajar secara keseluruhan. Mereka cukup mempelajari materi yang sudah disusun dalam daftar pertanyaan yang akan mereka isi.
- 2) Komprehensif, karena apa yang ada dalam daftar pertanyaan itu telah mencakup seluruh inti materi dalam buku ajar.
- 3) Melekat, karena di samping mereka telah mengerjakan tugasnya sendiri, mereka sekaligus harus mengingat-ingatnya karena sesi berikutnya adalah tanya jawab dimana mereka akan berebut untuk menjawabnya.
- 4) Menyenangkan, karena proses pembelajaran tidak harus di kelas, tetapi bisa dilakukan dimanapun saja. peserta didik juga boleh mengambil posisi belajar sesukanya, misalkan dengan duduk bersila, jongkok, berdiri dan lain-lain. Prinsipnya, mereka harus menyelesaikan tugasnya mengisi jawaban dari daftar pertanyaan yang mereka bawa dan tidak boleh mengganggu temannya.³⁷

Dengan penggunaan strategi *Reading Guide* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

³⁶ Zain, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 9

³⁷ Saiful Bahri Jamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 44.

Untuk lebih jelasnya, meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits diarahkan untuk membentuk kepribadian yang Qur'ani dan mu'min haqq.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

³⁸ Muhaimin, Et.el, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits Sebagai Mata Pelajaran

Pendidikan Al-Quran dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satu faktor yang menentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁴⁰

b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs

Pembelajaran adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kabupaten Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-

³⁹ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: DIRJEN PENI DEPAG RI, 2009), 2.

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, 82.

Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga berfungsi untuk:

- 1) Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-qur'an dan Hadits.
- 2) Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi aqidah-akhlak dan syari'ah.
- 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁴¹

Lebih khusus, bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran, tiga aspek tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi: *pertama*, Tahu, mengetahui (disebut aspek *knowing*). *Kedua*, Terampil melaksanakan atau mengerjakan apa yang ia ketahui itu (disebut sebagai aspek *doing*). Dan *ketiga*, Melaksanakan apa yang ia ketahui itu (yang disebut aspek *being*).⁴²

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 174-175

⁴² Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: DIRJEN PENI DEPAG RI, 2009), 60.

Dalam prakteknya, tidak jarang dijumpai bahwa ketika mengajarkan aspek *knowing* dan *doing* seorang guru dalam melaksanakan pembelajarannya sangat berhasil, namun banyak diantara mereka tidak berhasil dalam pembinaan aspek *being*. Dalam arti pada tingkat kognitif yakni teori dan prakteknya, guru dapat membuat peserta didiknya menguasai aspek tersebut, akan tetapi kesulitan untuk mengontrol pengetahuan peserta didiknya tersebut untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya berhenti pada tingkat sekedar tahu lalu tidak mengamalkannya, maka perlu untuk dilatih dan dibiasakan dalam proses pendidikannya agar ia mengamalkan apa yang ia ketahui. Inilah yang disebut *Intrnalisasi*. Tiga tujuan pembelajaran diatas merupakan satu kesatuan yang saling terkait.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Al-Qur'an Hadits di MTs

Dalam sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, tentunya sebagai seorang pendidik harus terlebih dahulu mengerti kira-kira apa saja bahan materi serta sejauh mana ruang lingkungannya yang akan disampaikan. Karna dalam proses pembelajaran seorang guru tidak boleh mengajarkan sesuatu yang keluar dari ruang lingkungannya, jadi sesulit apapun materi yang akan disampaikan harus tetap dalam koridor mata pelajaran tersebut.⁴³

⁴³ Zain, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 26.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits
maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan.
- 2) Mufrodat
Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi peserta didik, hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahaman karena mereka tahu arti mufrodatnya.
- 3) Terjemah
Adalah menyalin atau memindahkan daripada satu bahasa ke bahasa yang lain, mengalihbahasakan, dengan ini akan membantu peserta didik dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.
- 4) Tafsir Atau Penjelasan
Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami ayat al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafal saja tidak cukup, harus dengan

memahami atau menjelaskan, karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.⁴⁴

5) Tajwid

Pengertian Tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, tujuan ilmu Tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca. Belajar ilmu Tajwid hukumnya fardu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai ilmu Tajwid) hukumnya *Fardlu 'Ain*.

Belajar terus menerus untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadits memang tidak mengenal batas usia, jika proses mempelajari Al-Qur'an dan Hadits telah dimulai sejak dini, niscaya akan menghasilkan penguasaan yang lebih baik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, usia anak-anak sekolah MI dan MTs menjadi usia ideal untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Langkah awal untuk dapat memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan terampil membacanya dengan baik dan benar.⁴⁵

⁴⁴ Zain, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 26.

⁴⁵ Saiful Bahri Jamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 40.

B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran, belajar berkaitan dengan proses pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru untuk memperoleh hasil yang terbaik bagi peserta didik. Agar mencapai tujuan tersebut peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri karena proses pembelajaran akan terjadi jika ada interaksi atau komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru sehingga akan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar yang optimal.

Pemahaman materi yang disampaikan oleh guru pada peserta didik merupakan sasaran pembelajaran, dan merupakan salah satu syarat mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas VIII Semester I MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum mampu menguasai materi karena banyak kekurangan yang masih ada, diantaranya: takut dengan mata pelajaran, banyak anak yang masih menyepelekan materi, malu untuk maju atau bertanya pada guru, dan masih banyak yang lainnya. Untuk mencapai nilai rata-rata yang masih kurang dari ketentuan ketuntasan minimal, maka guru lebih sering mengadakan tanya jawab, tugas, dan latihan. Selain itu penggunaan metode *Reading Guided* digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi kongkret, dapat menjelaskan dan memandu pada peserta agar mudah dipahami.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁶

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (PTK Di Kelas VIII MTs Nurul Mubin Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur).

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 71.